

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan penyakit gangguan jiwa yang dapat terjadi pada siapapun. Skizofrenia adalah gangguan pada pikiran dan persepsi, kadang-kadang merasa dikendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya, waham, autisme, dan perubahan perasaan abnormal yang menyatu dengan situasi yang sebenarnya (Furkana et al., 2021). Skizofrenia merupakan salah satu dari jenis gangguan kejiwaan yang tergolong tinggi yang dialami masyarakat di Indonesia. Penderita skizofrenia merupakan individu yang mengalami keretakan kepribadian, alam pikir, perasaan dan perbuatan (Talan, J. S, 2020). Timbulnya hal tersebut membuat seseorang dengan penderita skizofrenia mengalami hilangnya kesadaran akan kontak realistik pada kehidupan normal yang saling berkaitan satu sama lain.

Riskesdas 2018 prevalensi Rumah Tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/ psikosis meningkat drastis menjadi 6,7% Untuk prevalensi Rumah Tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis di provinsi Jambi mencapai 7% dan prevalensi provinsi tertinggi adalah Bali 11% (KEMENKES RI, 2019) Keterangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019, pasien dengan skizofrenia ada 3.021 orang (Alif Putra Santosa, V. 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSJ Provinsi Bali, didapatkan data prevalensi pasien yang menderita skizofrenia paranoid pada tahun 2021 sebanyak 310 yang menjalani rawat inap dan 2333 yang menjalani rawat jalan.

Skizofrenia tipe paranoid adalah tipe paling stabil dan paling sering terjadi. Gejala pada skizofrenia paranoid di antaranya yaitu pasien dapat atau tidak

bertindak sesuai wahamnya. Ciri utama skizofrenia paranoid yaitu waham yang mencolok atau halusinasi auditorik dalam konteksnya terdapat fungsi kognitif dan afektif yang relatif masih terjaga (Bintang, N. L. N. P. A. 2021). Waham yang biasanya terlihat adalah waham kejar atau waham kebesaran ataupun keduanya, tetapi waham dengan tema lain (misalnya waham kecemburuan, keagamaan, atau somatisasi) biasanya juga muncul. Ciri-ciri lain yaitu kemarahan, kecemasan, agresif, suka berargumentasi, menjaga jarak dan jarang bersikap disorganisasi. Dalam menghadapi tekanan-tekanan sosial dan segala perubahan yang terjadi pada kondisi fisik dan psikis pada pasien skizofrenia paranoid, setiap pasien akan merespon dan mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada kepribadian dan ketahanan diri terhadap stres, konsep diri dan citra diri serta penerimaan diri.

Penerimaan diri dianggap sebagai ciri-ciri penting kesehatan mental dan juga sebagai karakteristik aktualisasi diri dan ketenangan. Seseorang yang mampu menerima dirinya, maka ia tidak akan takut memandangi dirinya secara jujur, baik di dalam (hati/pikiran/perasaan) maupun di luar (perilaku, penampilan), karena kita tidak bisa lari dari diri sendiri, walau apapun yang kita lakukan. Penerimaan diri ini diperlukan untuk menyatukan tubuh, pikiran dan jiwa. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menyebutkan pentingnya penerimaan diri pada penderita skizofrenia seperti hasil penelitian Permatasari dan Gamayanti (2016) dengan judul penelitian “Gambaran Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia” Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa para subjek yang mengalami gangguan skizofrenia paranoid yang terlihat bisa produktif dan kembali aktif dilingkungan sosialnya karena bisa menerima diri dirinya sendiri meskipun

kualitas penerimaan dirinya berbeda pada setiap subjek. Penelitian Yuniati pada tahun 2017 yang berjudul “Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid” bahwa penerimaan diri subyek yang menderita skizofrenia paranoid adalah positif karena subyek bisa memahami dan menerima segala keterbatasan yang dimiliki tanpa menyalahkan diri sendiri maupun orang lain.

Penerimaan diri pada penderita skizofrenia seperti memiliki peranan penting karena jika penerimaan dirinya baik maka individu tersebut mampu menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya, sedangkan jika penerimaan dirinya buruk individu tersebut akan merasa tidak berharga sehingga mudah depresi yang akan mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian terdahulu dan jurnal penerimaan diri pada penderit skizofrenia, maka peneliti melakukan studi penelitian tentang “Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri pada penderita skizofrenia paranoid berdasarkan usia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri pada penderita skizofrenia paranoid berdasarkan jenis kelamin di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri pada penderita skizofrenia paranoid berdasarkan pendidikan di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.
- d. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri pada penderita skizofrenia paranoid berdasarkan status perkawinan di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.
- e. Mengidentifikasi gambaran penerimaan diri pada penderita Skizofrenia Paranoid di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau bahan acuan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam bidang keperawatan jiwa terkait dengan Gambaran

Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan peneliti dan dapat menambah informasi serta menambah pengalaman dalam bidang keperawatan jiwa tentang Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid Di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.